

**ANALISIS KARAKTERISTIK MIGRASI RISEN
BERDASARKAN DATA SUPAS 2015
DI KABUPATEN WONOGIRI
JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:
Tiara Dibalarita
E100160088**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POLA DAN PERILAKU MIGRASI RISEN BERDASARKAN
DATA SUPAS 2015 DI KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Tiara Dibalarita

E100160088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Priyono', with a horizontal line drawn underneath it.

Drs. Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POLA DAN PERILAKU MIGRASI RISEN BERDASARKAN DATA SUPAS 2015 DI KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH

Oleh :

Tiara Dibalarita

E100160088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 15 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji


1. Drs. Priyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Umrotun, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan



()
(Drs. Yuli Priyana, M.si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 25 Oktober 2020

Penulis



Tiara Dibalarita

E100160088

ANALISIS KARAKTERISTIK MIGRASI RISEN BERDASARKAN DATA SUPAS 2015 DI KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH

Abstrak

Mobilitas penduduk terjadi karena rendahnya lapangan pekerjaan dan upah yang rendah, dengan begitu dilakukan analisis pola dan perilaku migrasi risen yang dilihat dari data SUPAS 2015 di Kabupaten Wonogiri. Sebanyak 455.701 jiwa penduduk Kabupaten Wonogiri melakukan mobilitas untuk mengubah kualitas hidupnya dan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan yang diambil pada penelitian yaitu untuk menganalisis karakteristik migrasi risen berdasarkan status ekonomi dan menganalisis migrasi risen berdasarkan status sosial. Maka dari itu digunakan data sekunder sebagai sumber data untuk dijadikan sebagai metode analisis deskriptif kuantitatif.

Kata kunci: karakteristik, migrasi risen.

Abstract

Population mobility occurs due to low employment opportunities and low wages, thus analyzing the patterns and behavior of risky migration as seen from the 2015 SUPAS data in Wonogiri Regency. A total of 455,701 residents of Wonogiri Regency have carried out mobility to change their quality of life and to obtain higher education. The purpose of this research is to analyze the characteristics of risky migration based on economic status and to analyze risk migration based on social status. Therefore, secondary data is used as a data source to serve as a quantitative descriptive analysis method.

Keywords: characteristics, risen migration.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk tertinggi ke-4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk di Indonesia didominasi oleh masyarakat *urban* (Worldometer, 2019). Tingginya jumlah penduduk di Indonesia, menimbulkan masalah yang harus dihadapi salah satunya yaitu tidak meratanya persebaran penduduk tiap wilayah di Indonesia. Perpindahan penduduk yang tidak merata hingga sedikitnya ketersediaan industri di daerah asal berdampak pada tingginya angka mobilitas penduduk di wilayah perkotaan yang disebut akan merubah kualitas sosial hingga ekonomi masyarakat.

Perkotaan memiliki magnet yang kuat untuk menarik minat pelaku mobilitas masuk ke daerahnya untuk mencari pekerjaan yang dapat merubah kualitas

hidupnya dan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, dengan begitu jumlah penduduk di wilayah perkotaan cenderung tinggi. Selain itu, mobilitas penduduk terjadi karena adanya interaksi manusia dalam suatu wilayah maupun antar wilayah. Munculnya perbedaan yang berarti antara desa dan kota dari segi ekonomi dan kesempatan kerja, menyebabkan adanya mobilitas dari desa ke kota. Semakin tinggi perbedaan tersebut, semakin banyak penduduk yang melakukan mobilitas (Lee, 1995:13).

Tahun 2015 sebanyak 1.002.505 jiwa tinggal di Kabupaten Wonogiri (SUPAS, 2015), sedangkan tahun 2018 jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri sebanyak 957.106 jiwa (BPS Kab. Wonogiri, 2019), selama 3 tahun jumlah penduduk di Kabupaten ini terus mengalami penurunan, penurunan ini dipengaruhi dengan banyaknya penduduk yang melakukan mobilitas keluar. Jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut bukan hanya penduduk asli saja, namun ada juga penduduk yang berasal dari wilayah lain yang menetap di Wonogiri. Perpindahan penduduk yang terjadi saat ini untuk memenuhi kebutuhan dan merubah kualitas hidupnya. Tingginya mobilitas penduduk yang keluar dari Kabupaten Wonogiri disebabkan dengan sulitnya mencari pekerjaan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, banyaknya lahan yang dijadikan perumahan, pengelolaan kawasan wisata yang kurang menjanjikan. Data SUPAS 2015 menyebutkan bahwa jumlah migrasi keluar sebanyak 455.701 jiwa, sedangkan jumlah migrasi masuk lebih sedikit, yaitu sebanyak 46.857 jiwa. Jumlah migrasi keluar yang tinggi disebabkan oleh para pencari kerja, pelajar atau mahasiswa yang memilih untuk keluar dari Kabupaten Wonogiri. Tingginya mobilitas penduduk Kabupaten Wonogiri dapat disebabkan karena jarak yang dekat dan berpendapat bahwa daerah tujuannya memiliki peluang yang cukup besar untuk mengubah kualitas hidupnya.

Selain berdampak pada daerah asal, mobilitas penduduk juga berdampak pada daerah tujuan yang mana akan meningkatkan jumlah penduduk jika tidak ditekan jumlah migrasi yang masuk ke daerah tersebut, karena mobilitas dapat dilakukan oleh beberapa daerah asal dengan satu daerah tujuan yang sama. Hal ini tentu akan menimbulkan permasalahan baru bagi daerah tujuan. Selain melihat

pola, mobilitas penduduk juga dapat dilihat dari perilakunya yaitu daerah terdekat sebagai daerah tujuan utama, sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal, informasi mengenai daerah tujuan, informasi negatif daerah tujuan mengurangi minat ke daerah tersebut, tingginya pengaruh daerah asal pada pelaku mengakibatkan tingginya minat ke daerah tersebut, semakin tinggi pendapatan maka tinggi pula frekuensi mobilitasnya, daerah tujuan yang dituju cenderung daerah yang ada sanak saudaranya, migrasi sangat sulit diperkirakan, penduduk yang masih muda cenderung tinggi melakukan mobilitas dan penduduk yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memilih untuk melakukan mobilitas (Ravenstain dalam Mantra, 2012).

2. METODE

Kabupaten Wonogiri merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk cukup tinggi, namun sebagian penduduknya memilih untuk melakukan mobilitas ke daerah-daerah yang memiliki jenis pekerjaan yang lebih banyak dari sekedar mengolah sawah. Mobilitas penduduk yang dibahas pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat sebaran daerah tujuan mobilitas penduduk di Kabupaten Wonogiri yang didapat dari data sekunder. Pengambilan data ini diperlukan untuk menganalisis karakteristik, pola dan perilaku mobilitas penduduk.

Penggunaan data yang bersumber pada data sekunder berasal dari data SUPAS 2015, selain itu untuk mendukung kelengkapan data maka diperlukan data yang berasal dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kependudukan. Data-data yang diperlukan untuk menganalisis karakteristik migrasi risen berdasarkan status ekonomi yaitu upah, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan garis kemiskinan. Sedangkan untuk menganalisis karakteristik migrasi risen berdasarkan status sosial dengan menggunakan data kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan arus utama migrasi risen di Kabupaten Wonogiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Migrasi Risen Berdasarkan Status Ekonomi

3.1.1 Status Pekerjaan

Tabel 1. Migrasi Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaannya di Kabupaten Wonogiri

Status Pekerjaan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	630	9,27
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ Buruh Tidak dibayar	662	9,74
Berusaha dibantu buruh tetap/Buruh dibayar	26	0,38
Buruh/Karyawan/Pegawai	2826	41,60
Pekerja bebas di Pertanian	788	11,60
Pekerja bebas di non Pertanian	434	6,39
Pekerja Rumah Tangga	1428	21,02
Total	6794	100

Sumber: SUPAS, 2015

Berdasarkan data status pekerjaan yang didapat dari SUPAS 2015 status pekerjaan di Kabupaten Wonogiri yang terdapat pada tabel 1 terbagi menjadi tujuh yaitu Berusaha Sendiri, Berusaha dibantu buruh tidak tetap / Buruh Tidak dibayar, Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh dibayar, Buruh / Karyawan / Pegawai, Pekerja bebas di Pertanian, Pekerja bebas di non Pertanian, dan Pekerja Keluarga dengan jumlah 6794 jiwa. Status pekerjaan penduduk Kabupaten Wonogiri tertinggi yaitu menjadi buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah 2826 jiwa, sedangkan status pekerjaan paling rendah yaitu menjadi berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebanyak 26 jiwa.

Status pekerjaan sebagai pekerja keluarga didominasi oleh perempuan, karena biasanya perempuan bekerja menjadi ibu rumah tangga. Pekerjaan dengan status sebagai pertanian sebanyak 788 jiwa, tidak mendominasi dikarenakan penduduk yang semula bekerja di bidang tersebut lebih memilih melakukan mobilitas untuk mengubah kualitas perekonomian dan pola hidupnya. Hal ini didukung dengan tingkat pendidikan yang rendah di Kabupaten Wonogiri yang paling banyak ditempuh yaitu tingkat SMP.

3.1.2 Lapangan Pekerjaan

Tabel 2. Migrasi Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Wonogiri

Lapangan Pekerjaan	Jumlah	%
Pertanian	1945	28,63
Manufaktur	2404	35,38
Jasa-Jasa	2445	35,99
Total	6794	100

Sumber: SUPAS, 2015

Lapangan pekerjaan yang paling dominan yaitu dibidang jasa-jasa sebanyak 2.445 jiwa, disusul oleh bidang manufaktur sebanyak 2.404 jiwa dan yang paling rendah dibidang pertanian sebanyak 1.945 jiwa. Berdasarkan komposisi jenis kelamin lapangan pekerjaan laki-laki paling tinggi dibidang jasa-jasa sebanyak 1.627 jiwa, karena asumsi penduduk masyarakat Indonesia laki-laki memiliki tenaga yang lebih kuat dibanding perempuan. Sedangkan jenis kelamin perempuan lapangan pekerjaan paling dominan yaitu dibidang manufaktur sebanyak 979 jiwa, karena perempuan sangat dalam mengolah keuangan agar bisa mendapatkan keuntungan yang besar dengan mengeluarkan modal yang sedikit.

3.2 Karakteristik Migrasi Risen Berdasarkan Status Sosial

3.2.1 Kelompok Umur

Tabel 3. Usia Pelaku Mobilitas

Kelompok Umur (Thn)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
15-19	507	4,91
20-24	1.164	11,27
25-29	2.623	25,29
30-34	2.025	19,60
35-39	1.659	16,06
40-44	776	7,51
45-49	501	4,85
50-54	439	4,25
55-59	296	2,87
60-64	0	0
65-69	160	1,55
70-74	0	0
75+	181	1,75
Total	10.331	100

Sumber: SUPAS, 2015.

Data yang didapat dari SUPAS 2015 di Kabupaten Wonogiri tentang karakteristik umur pada tabel 3, mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas keluar daerah. Rentan usia dengan jumlah pelaku mobilitas tinggi di Kabupaten Wonogiri yaitu di usia 20-39 tahun. Usia ini umumnya para pencari kerja hingga pekerja yang memilih untuk keluar dari Kabupaten Wonogiri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik daripada di daerah asalnya. Usia 20-24 tahun sebanyak 1.164 jiwa, usia 25-29 tahun dengan jumlah tertinggi yaitu 2.633 jiwa, pada usia 30-34 tahun sebanyak 2.025 jiwa, dan direntan usia 35-39 tahun sebanyak 1.695 jiwa. Jumlah terendah pelaku mobilitas yaitu pada usia 65-69 tahun yaitu sebanyak 181 jiwa. Banyak penduduk yang melakukan mobilitas ini dipengaruhi dengan minimnya lapangan pekerjaan formal di daerah asal, usia produktif dengan pendidikan tinggi lebih memilih melakukan mobilitas karena memiliki peluang pekerjaan yang tinggi dan dapat mengubah kualitas hidupnya. Sedangkan pada usia non produktif yaitu usia 75+ melakukan mobilitas karena mengikuti anaknya untuk menikmati kebersamaan dengan keluarga di hari tua.

3.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4. Migrasi Masuk Risen, Migrasi Keluar Risen, Migrasi Neto Risen
Kabupaten Wonogiri

Jenis Migrasi	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
	Jumlah	Jumlah
Migrasi Risen Masuk	6.338	6.290
Migrasi Keluar Risen	11.558	14.112
Migrasi Neto Risen	-5.220	-7.822

Sumber: SUPAS, 2015

Pelaku mobilitas berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin merupakan salah satu faktor pendorong tingginya angka mobilitas penduduk di suatu daerah, karena faktor ini juga pencari kerja yang tinggi ditempati oleh perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapatan di daerah asal dan rasa tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga, atau bisa disebut dengan memiliki tanggung jawab untuk memberikan material kepada keluarganya. Jenis kelamin yang tinggi sebagai pelaku mobilitas penduduk yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah 14.112 jiwa sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11.558

jiwa. Tingginya jenis kelamin perempuan dikarenakan untuk mencari kerja, menempuh pendidikan hingga ikut suami melakukan mobilitas ke daerah yang diperkirakan memiliki peluang pekerjaan yang lebih heterogen dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga dapat mengubah kualitas hidupnya.

3.2.3 Pendidikan

Tabel 5. Migrasi Risen Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

Tingkatan Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Pernah Sekolah	901	7,13
Tidak Tamat SD	2.024	16,03
SD	2.556	20,24
SMP	3.822	30,27
SMA	2.779	22,01
Diploma	336	2,66
S1	210	1,66
S2/S3	0	0
Total	12.628	100

Sumber: SUPAS, 2015

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kuliatas SDM yang kurang di Kabupaten Wonogiri, kuliatas SDM yang rendah mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan dan sulitnya memperbaiki kuliatas hidup. Selain rendahnya tingkatan pendidikan, dan lapangan pekerjaan yang rendah menyebabkan penduduk lebih memilih melakukan mobilitas keluar, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh peluang kerja yang didapat lebih banyak. Jenjang pendidikan yang rendah berpengaruh pada jenis pekerjaan yang ada, di Kabupaten Wonogiri tingkat pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai petani, maka pendidikan tidaklah penting untuk sebagian besar warga. Hal ini berpengaruh pada pereknomian warga yang masih rendah dan mempengaruhi minat untuk bersekolah, atau ingin melanjutkan sekolah namun tidak punya biaya. Sedangkan yang ingin menempuh pendidikan Diploma/S1 harus menempuh pendidikan diluar daerah jika ingin mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, dengan begitu harus melakukan mobilitas.

3.2.4 Status Perkawinan

Tabel 6. Migrasi Risen Berumur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri

Status Perkawinan	Jumlah	%
Belum Kawin	2.029	19,51
Kawin	6.977	67,1
Cerai Hidup	599	5,76
Cerai Mati	797	7,66
Total	10.402	100

Sumber: SUPAS, 2015

Tingginya pelaku mobilitas pada klasifikasi belum kawin dilihat dari aktifitasnya yang relatif sedang menempuh pendidikan, dapat diartikan bahwa pelaku mobilitas di Kabupaten Wonogiri yang keluar bukan hanya untuk bekerja atau bahkan mencari pekerjaan, tetapi ada juga yang sedang menempuh pendidikan. Sedangkan pelaku mobilitas yang berstatus kawin, karena memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dirinya sendiri dan juga keluarganya. Selain itu pelaku mobilitas berstatus kawin merupakan usia produktif, yang mana para pelaku ini keluar daerah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk menunjang perubahan taraf hidup yang tidak didapat di Kabupaten Wonogiri. Status perkawinan pada klasifikasi cerai hidup adalah klasifikasi terendah, yang berarti tingkat perceraian yang ada di Kabupaten Wonogiri ini terbilang sedikit. Status perkawinan berkaitan erat dengan tingginya pelaku mobilitas, karena setelah menikah pasti membawa istri dan anaknya untuk ikut pindah keluar daerah, dan anaknya menempuh pendidikan diluar dari Kabupaten Wonogiri untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

3.2.5 Arus Utama Migrasi Risen Kabupaten Wonogiri

Tabel 7. Migrasi Risen Daerah Asal ke Daerah Tujuan

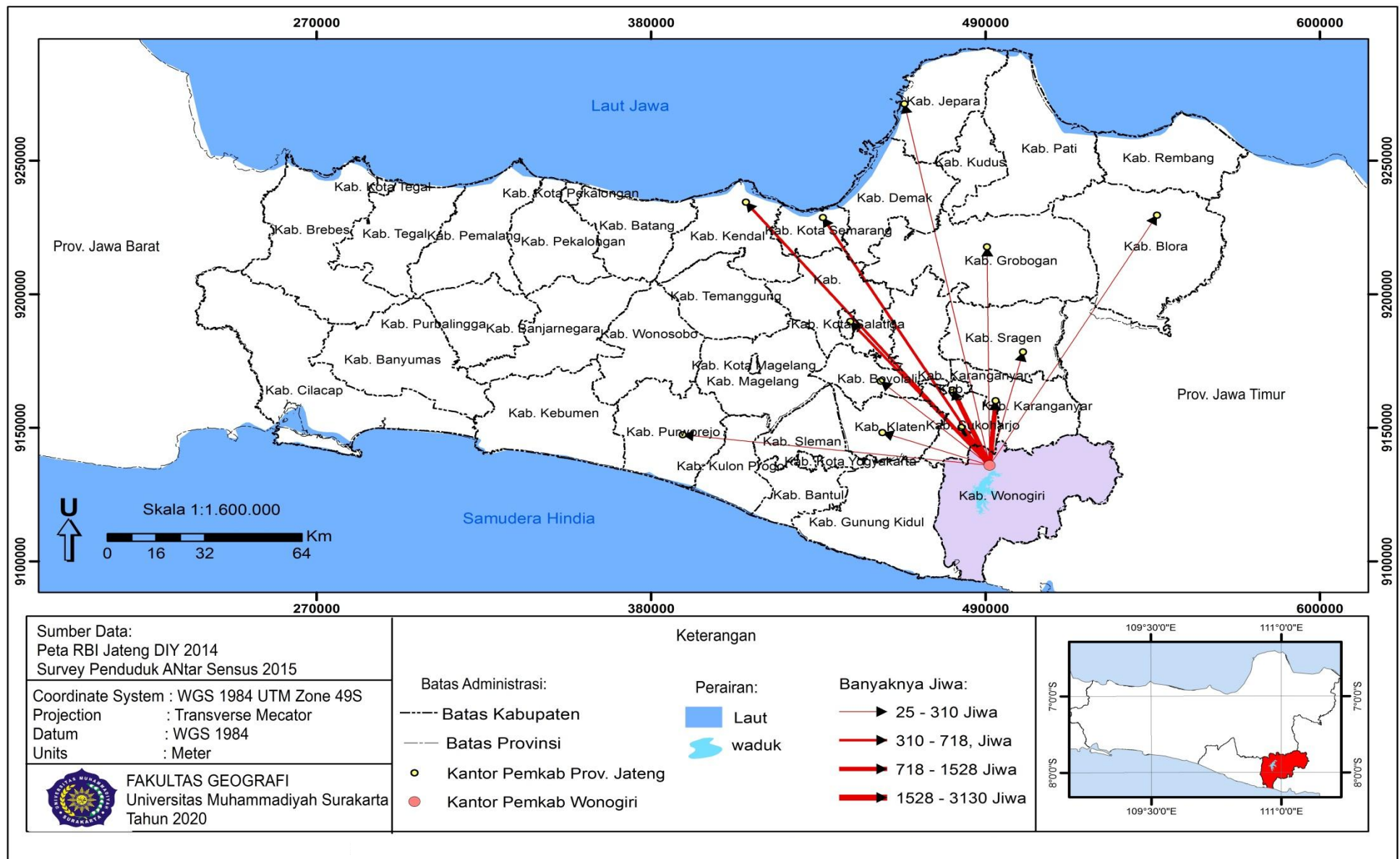
Kab./Kota Daerah Tujuan	Daerah Asal	%
Purworejo	25	0,30
Boyolali	54	0,66
Klaten	302	3,68
Semarang	73	0,89
Kendal	58	0,71
Sukoharjo	3130	38,15
Karanganyar	1185	14,44
Sragen	310	3,78
Grobogan	209	2,55
Blora	213	2,60
Jepara	144	1,76
Kota/Municipality		
Surakarta	1528	18,62
Salatiga	458	5,60
Semarang	516	6,29
Total	8205	100

Sumber: SUPAS 2015

Data yang menjelaskan tentang informasi arus utama mobilitas penduduk keluar dari Kabupaten Wonogiri dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2015) dapat dilihat pada tabel 7 tentang migrasi daerah asal ke daerah tujuan. Jumlah pelaku mobilitas keluar yang terjadi di Kabupaten Wonogiri sebanyak 8.205 jiwa keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri. Daerah-daerah tujuan yang paling mendominasi sebagai tempat para pelaku mobilitas dari Kabupaten Wonogiri yaitu Kabupaten Sukoharjo sebanyak 3.310 jiwa, Kota Surakarta sebanyak 1.528 jiwa dan Kabupaten Karanganyar sebanyak 1.185 jiwa.

Arus utama pelaku mobilitas penduduk yang didapat dari data SUPAS 2015 dapat dilihat pada tabel migrasi masuk, migrasi keluar dan migrasi neto menurut Kabupaten. Arus utama pelaku mobilitas ini merupakan selisih dari pelaku mobilitas yang masuk dan keluar di Kabupaten Wonogiri, jika hasil selisihnya bertanda negatif berarti mobilitas keluar lebih tinggi daripada mobilitas yang masuk. Jumlah arus pelaku mobilitas yang masuk di Kabupaten Wonogiri

sebanyak 46.857 jiwa, sedangkan arus yang keluar sebanyak 455.701 jiwa dan didapat jumlah migrasi netonya -408.84 jiwa. Penurunan jumlah migrasi neto di Kabupaten Wonogiri dapat menimbulkan masalah baru baik di daerah asal dan daerah tujuan, seperti sandang, pangan, pendidikan, pekerjaan dan kebutuhan hidup lainnya. Tingginya arus mobilitas keluar dari Kabupaten Wonogiri ditentukan oleh beberapa faktor (1) jarak yang dekat, (2) fasilitas yang lebih memadai, (3) tingginya kesempatan kerja, dan (4) informasi migran terdahulu.



Gambar 1. Peta Mobilitas Penduduk Keluar di Kabupaten Wonorejo Tahun 2015

Sumber: Penulis, 2020

4. PENUTUP

Karakteristik migran risen pada penelitian ini dilihat dari status ekonomi dan status sosialnya. Status ekonominya dapat dilihat dari status pekerjaan, yang mana pada didominasi oleh buruh/karyawan'pegawai sebanyak 41,60% sedangkan lapangan pekerjaan didominasi oleh sektor jasa-jasa sebanyak 35,99%, karena pada zaman sekarang sektor inilah yang paling dibutuhkan oleh masyarakat luas. Berdasarkan status sosialnya yaitu dilihat dari kelompok umur, pelaku migran paling tinggi pada usia produktif dengan rentan usia 25-39 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, pelaku migran keluar tertinggi yaitu perempuan sebanyak 14.112 jiwa, selanjutnya dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan tertinggi pada jenjang SMP sebanyak 30,27% atau 3.822 jiwa, jika dilihat dari status perkawinannya status kawinlah yang paling tinggi karena untuk memberikan material untuk keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup, dan yang terakhir yaitu arus utama migran di Kabupaten Wonogiri lebih memilih wilayah-wilayah yang relatif dekat dengan daerah asal, dan memiliki peluang untuk mengubah kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketut Subidia, dkk. 2012. *Pola Migrasi Dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 Di Provinsi Bali*. Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol. 8 No. 2:59-75. ISSN:1907-3275 [online] <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/6996>. [14 Agustus 2020].
- Permatasari Telaumbanua. 2017. *Migrasi Risen di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Hasil Sensus Penduduk Tahun 1980-2010*. Jurnal Bumi Indonesia. Vol. 6 No. 1 Tahun 2017 [online] <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/789>. [14 Agustus 2020].
- Septi Herdianti. 2019. *Analisis Migrasi Risen Berdasarkan Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.